

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan antara satu dengan yang lain dalam suatu kehidupan. Akal adalah alat untuk berpikir yang diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa untuk kita survive dalam hidup serta untuk berfikir bagaimana cara berkomunikasi dan untuk melanjutkan hidup dengan sesama manusia dan alam. Zaman dahulu manusia dalam mempertahankan hidup dengan cara hidup berkelompok, contoh awal dalam kehidupan manusia dilahirkan dalam kelompok keluarga kecil. Dilihat dari kodratnya manusia merupakan makhluk *monodualistis* yang artinya berperan sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Hal ini dapat memelihara perdamaian dan ketentraman antar sesama manusia satu dengan yang lain.

Makhluk sosial yang berkembang dapat memunculkan sifat kecenderungan sosial dalam membentuk diri dengan melihat masyarakat sekitar yang terdiri dari penerimaan bentuk dan kebudayaan sehingga dalam hal ini dapat dilihat begitu banyak jenis kebudayaan yang dihasilkan oleh manusia yang bersifat pengetahuan. Selanjutnya untuk mengatur waktu dan tenaga dalam upaya meniru yang dimaksud untuk manusia bisa mengatur waktunya secara efektif.

Perkembangan teknologi informasi yang berkembang di era globalisasi saat ini berfungsi untuk mempermudah, mempercepat serta memberikan alternatif lain dalam pilihan untuk berkomunikasi dan mempermudah manusia untuk saling bertukar informasi. Salah satu perkembangan teknologi informasi adalah media sosial. Populitas media sosial semakin berkembang dari tahun ke tahun sehingga media social dijadikan sebuah media online dimana para penggunanya dapat dengan bebas dan mudah untuk saling berbagi serta menciptakan isi pesan bebas. Media sosial juga sebagai tempat untuk berbagi kegiatan atau aktifitas pengguna.

Pengguna juga tidak dirumitkan dalam pembuatan media sosial dan tidak ada batasan ruang dan waktu dimana pengguna dapat membuka media sosial dalam kurun waktu 24 jam, sehingga memberikan kecanduan bagi para pengguna media sosial. Adanya media sosial seseorang bisa kapan saja dengan mudah untuk

berbagi hal pribadi serta perasaan dan kegiatan dalam media tersebut. Seseorang bisa meluapkan kebahagiaan, kemarahan, kesedihan, hingga kekesalan di media sosial. Kemunculan media sosial umumnya menarik penggunaannya untuk menggunakan fasilitas yang terdapat di layanan media sosial. Media sosial telah menjadi salah satu media yang memberikan ruang luas bagi setiap individu untuk berbagi informasi maupun berkreasi.

Self disclosure merupakan suatu bentuk komunikasi interpersonal yang di dalamnya terdapat proses sharing atau berbagi informasi tentang diri sendiri kepada orang lain. *Self disclosure* dapat terjadi, bila seseorang dengan sukarela menceritakan mengenai dirinya kepada orang lain. Pengertian lain mengenai pengungkapan diri atau keterbukaan diri adalah kegiatan membagi perasaan dan informasi yang akrab dengan orang lain. Menurut Morton, 1978 dalam buku Psikologi Sosial mengatakan bahwa pengungkapan diri dapat bersifat baik deskriptif maupun evaluatif.

“Dalam pengungkapan diri deskriptif, kita melukiskan berbagai fakta mengenai diri kita yang mungkin belum diketahui oleh pendengar seperti pekerjaan, tempat tinggal, dan sebagainya. Sedangkan dalam pengungkapan diri evaluatif, kita mengemukakan pendapat atau perasaan pribadi, bahwa kita menyukai orang – orang tertentu”

Erat kaitannya dengan dengan komunikasi, pengungkapan diri adalah aspek (*intimacy*), yakni sejauh mana derajat informasi itu mencerminkan orang yang bersangkutan secara personal atau pribadi atau perasaan – perasaan yang paling dalam dari diri.

Informasi yang disampaikan dapat berupa ide, pikiran, gagasan, pengalaman pribadi, perasaan, impian maupun masa depan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan proses *self disclosure* ialah waktu, tempat dan tingkat keakraban. Pengungkapan diri sendiri merupakan suatu usaha untuk membiarkan keotentikan memasuki hubungan sosial, maka hal ini berkaitan erat dengan pengembangan konsep diri. Pengetahuan tentang diri akan meningkatkan komunikasi pada saat yang sama, berkomunikasi dengan orang lain dapat meningkatkan pengetahuan tentang diri. Dengan membuka diri, maka konsep diri akan menjadi lebih dekat pada kenyataan. Bila konsep diri sesuai dengan pengalaman, maka akan lebih

mudah terbuka untuk menerima pengalaman dan gagasan baru serta lebih cenderung menghindari sikap defensif, dan lebih cermat memandang diri kita dan orang lain. Pengungkapan di media sosial merupakan salah satu dampak dan simbol dari kebanggaan dalam berkomunitas, disisi lain akan terjawab seperti demikian namun dalam komunitas akan adanya kesalahpahaman akan pengungkapan diri dari sebagian anggotanya, dalam hal ini akan dikupas sejauh mana bentuk dan hambatan dari *self disclosure*.

Jember Vario Club berdiri sejak tahun 2014 bulan November tanggal 10. Berdirinya Jember Vario Club tak lepas dari ide cemerlang tiga orang pemuda dengan hobi touring yaitu Noni, Fahmi dan Deni. Mereka mereka bertiga bertemu di tempat kopi yang bertempat di Alun-Alun Jember yang kemudian mulai berdiskusi untuk mendirikan Jember Vario Club. Jember Vario Club merupakan club motor vario pertama di Kabupaten Jember dan berfungsi sebagai tempat berkumpul sesama pecinta motor vario serta untuk menjembatani segala urusan yang berkaitan dengan hobi, kegiatan sosial baik dengan pemerintahan kabupaten, sponsor ataupun dengan club motor lainnya. Jember Vario Club merupakan salah satu komunitas sepeda motor yang memiliki jumlah anggota terbanyak. Hal ini merupakan bentuk eksistensi dan keseriusan dalam membangun suatu komunitas motor dengan menggabungkan tujuan visi dan misi dari beberapa pemikiran sehingga menjadi satu-kesatuan yang sama. Oleh karena itu di bentuk struktur organisasi komunitas dengan tujuan untuk mempermudah komunikasi antara member dan anggotanya. Struktur dan organisasi merupakan bagian dari sistem untuk mewujudkan visi dan misi Jember Vario Club.

Dalam Club motor Jember Vario Club banyak sekali dari anggota yang membutuhkan eksistensi dan pengungkapan diri untuk berinteraksi sehingga dalam hal ini anggota membutuhkan pengakuan dari anggota lainnya, namun ada berbagai permasalahan yang perlu dibedah dari setiap anggota yang ada sehingga dalam hal ini peneliti akan mengambil sampel acak yang akan mewakili seberapa besar kebenaran data yang akan terungkap. Media sosial ini dimaknakan dalam rangka saling bertukar informasi dan menawarkan keberadaan komunitas. Dengan Munculnya media sosial ini, peneliti ingin menelusuri sejauh mana pengungkapan diri dari anggota Jember Vario Club. Semoga dengan adanya penelitian ini mampu

memberikan jawaban yang perlu diperbaiki di komunitas dalam *self disclosure* (facebook,instagram). Ungkapan dari media sosial yang akan menjadi data dan juga wawancara mendalam kepada sebagian anggota Jember Vario Club. Pengungkapan diri dari anggota Jember Vario Club terhadap dampak keberadaan dirinya dan club tersebut di media sosialnya baik berupa status, foto atau pengalaman yang diungkapkan melalui tulisan yang anggota Jember Vario Club sendiri alami dan yuforia dalam berkomunitas.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk pengungkapan diri (*self disclosure*) anggota Jember Vario Club di media sosial Facebook dan Instagram?
2. Bagaimana hambatan yang terjadi dalam pengungkapan diri (*self disclosure*) anggota Jember Vario Club?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk pengungkapan diri (*self disclosure*) anggota Jember Vario Club di media sosial Facebook dan Instagram.
2. Untuk mengetahui hambatan yang terjadi dalam pengungkapan diri (*self disclosure*) anggota Jember Vario Club.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kajian studi ilmu komunikasi yang berkaitan dengan komunikasi massa dan psikologi komunikasi khususnya tentang *self disclosure*. Diharapkan pula penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya untuk disempurnakan. Sehingga diharapkan dapat menjawab bentuk dan hambatan anggota Jember Vario Club yang melakukan *self disclosure* di media sosial Facebook dan Instagram.
2. Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan masukan terhadap Jember Vario Club serta club motor lainnya dalam penggunaan media sosial Facebook dan Instagram sehingga dapat mengetahui sejauh mana skala *self disclosure* yang dilakukan anggota Jember Vario Club pada media sosial Facebook dan

Instagram sehingga dapat menjadi bahan evaluasi terhadap Jember Vario Club di media sosial Facebook dan Instagram.

